



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MANDIRI
SEBAGAI LATIHAN MENGIKUTI DELF B2 UNTUK
KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI *WONDERSHARE*
*QUIZ CREATOR***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Rifka Septiyani
NIM : 2301414022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi.

Semarang, 1 Januari 2019

Pembimbing



Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA

NIP 196508271989012001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 7 Februari 2019

Panitia Ujian Skripsi

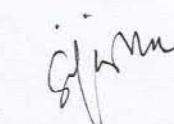
Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. NIP 196408041991021001



Sekretaris

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. NIP 197801132005012001



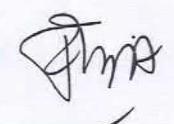
Pengaji I

Neli Purwani, S.Pd., M.A. NIP 198201312005012001



Pengaji II

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd NIP 198008152003122001



Pengaji III/Pembimbing I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA NIP 196508271989012001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Rifka Septiyani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *“Orang-orang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”*

(Aldus Huxley)

2. *“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”*

(Qs. Al-Ankabut: 6)

3. *“Don’t stop when you are tired. Stop when you are done !”*

(Marilyn Monroe)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya Suharti dan Ayah saya Siswanto
2. Kakak-kakakku, Rifky dan Rina
3. Almamater

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Mandiri Sebagai Latihan Mengikuti DELF B2 Untuk Keterampilan Membaca Melalui *Wondershare Quiz Creator*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan dan penyempurnaan produk ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kelancaran administrasi.
3. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
5. Orang tua dan kakak-kakak tercinta yang telah mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga besar penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat kepada penulis.

7. Aries Dwi Prasetyo, Desi Kurniawati, dan Fatekhah Charisma, orang-orang yang senantiasa mendoakan, mendukung, mengingatkan, dan memberi semangat untuk mengerjakan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Ririn Sukowati, Eka Ayu Susanti, Andina Kusuma Widiastuti, Laelatul Khuziah, Nisa Erlinda, dan teman-teman PBP'14. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dalam menjalani suka duka di perkuliahan.
9. Teman-teman alumni SMA Negeri 1 Ungaran, Winda Wijayanti, Deka Bayu Dirgantara, M. Fajar Hardian, terima kasih karena selalu menginspirasi dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 3 Februari 2019
Penulis



Rifka Septiyani

SARI

Septiyani, Rifka. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Mandiri Sebagai Latihan Mengikuti Delf B2 Untuk Keterampilan Membaca Melalui *Wondershare Quiz Creator*

Kata Kunci: delf B2, keterampilan membaca, media pembelajaran, pembelajaran mandiri

Lulusan S1 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis diharapkan memiliki kompetensi bahasa prancis setara dengan B2. Namun pada penelitian sebelumnya sebagian besar mahasiswa dalam keadaan kurang siap dan memiliki kemampuan reseptif yang rendah pada ujian DELF B1. Hal ini sangat disayangkan, mengingat kemampuan yang diharapkan oleh lulusan S1 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis setara dengan B2 agar dapat bersaing di dunia kerja. Sementara itu, mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan latihan DELF B2 pada keterampilan membaca dan tidak dapat mengetahui kemampuan mereka secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap media pembelajaran mandiri pada keterampilan membaca DELF B2 dan mendeskripsikan wujud dari pengembangan media *Wondershare Quiz Creator* untuk pembelajaran mandiri pada keterampilan membaca DELF B2.

Penelitian ini menggunakan metode prosedur penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengadopsi tujuh tahap, yakni potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, validasi desain, dan revisi desain, uji coba produk dalam skala kecil, dan revisi produk.

Hasil penelitian ini yaitu mahasiswa dan dosen membutuhkan media berupa latihan soal DELF B2 pada keterampilan membaca untuk pembelajaran mahasiswa dalam mengerjakan tes B2. Media yang dihasilkan berisi latihan soal DELF B2 pada keterampilan membaca dalam bentuk flash. Desain produk ini terdiri atas 7 latihan (7 tema) dan 3 tes. Pembelajar diberi durasi waktu sesuai dengan ujian DELF B2 untuk mengerjakan soal, yakni 30 menit untuk satu dokumen dan 60 menit untuk dua dokumen. Setelah pembelajar selesai melakukan latihan, pembelajar akan mengetahui skor secara langsung. Skor total pada tes yakni 25 poin, 12 untuk teks argumentatif dan 13 untuk teks informatif. Latihan ini juga dilengkapi dengan *review* berupa penjelasan jawaban yang benar. Produk ini telah diuji coba dan mendapatkan penilaian baik dari responden, adapun indikator yang perlu diperbaiki yaitu keserasian background dengan tema teks.

**THE DEVELOPMENT OF SELF-LEARNING MEDIA AS AN EXERCICE
DELF B2 ON READING SKILL THROUGH WONDERSHARE QUIZ
CREATOR**

Rifka Septiyani, Dra. Diah Vitri Widayanti DEA

Pedagogic Section of French as a Foreign Language
Department of Foreign Language and Literatures,
Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

Bachelor degree of French language education students are expected to have French language competence equivalent to B2 level. According to observations, students have difficulty when doing the DELF B2 practice on reading skills. So the continuous training is needed in order to understand the reading text properly. Therefore, this study aims to develop a learning media as an independent exercise to prepare DELF B2 for reading skills through the *Wondershare Quiz Creator*. This research uses research and development methods (R & D) by adopting seven steps, namely potential and problems, collecting data, making product design, design validation, design revisions, product trial and design revisions. The result of this research is a product of Delf B2 practice on reading skills using the Wondershare Quiz Creator application and equipped with a review of the explanation of the correct answers. The material in this media is in accordance with the reading comprehension of Delf B2 competency standard. Then in the final step, the design was consulted with expert and tested by the learners. After that, this media was revising according to expert and learners advices.

Keyword : delf B2, learning media, reading skill, self-learning

**DÉVELOPPEMENT DU MÉDIA D'APPRENTISSAGE AUTONOME EN
TANT QU'UN EXERCICE DU DELF B2 POUR L'EPREUVE DE
COMPÉHENSION ÉCRITE À TRAVERS WONDERSHARE QUIZ
CREATOR**

Rifka Septiyani, Dra. Diah Vitri Widayanti DEA

Programme d'étude de la Pédagogie du Français, Département des Langues et des Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Semarang

[\(septiyanirifka@gmail.com\)](mailto:septiyanirifka@gmail.com)

RESUMÉ

Les étudiants de la pédagogique du français à l'Unnes devraient avoir une compétence en langue française équivalente au niveau B2. Selon les observations, les étudiants ont des difficultés lors de la pratique du DELF B2 en lecture. Donc, la formation continue est nécessaire afin de comprendre le texte. Par conséquent, cette étude vise à développer un support d'apprentissage en tant qu'exercice indépendant pour préparer le DELF B2 à la lecture grâce de Wondershare Quiz Creator. Cette recherche utilise des méthodes de recherche et développement (R & D) en suivant sept étapes: potentiel et problèmes, collecte de données, la création du produit, validation, la révision du produit, test et la révision du produit. Le résultat de cette recherche est un produit de la pratique de Delf B2 sur les compétences en lecture utilisant l'application Wondershare Quiz Creator et doté d'un examen de l'explication des réponses correctes. Le contenu de ce média est conforme à la compréhension en lecture de la norme de compétence Delf B2. Ensuite, lors de la dernière étape, le projet a été consulté par un expert et testé par les apprenants.

Mots-clés : apprentissage autonome, compréhension écrite, delf B2, média

INTRODUCTION

L'Université d'État de Semarang a les départements des langues étrangères, comme le japonais, l'arabe et, le français. Ces départements enseignent la quatre compétences langagières dans l'apprenant de la langue, comme compréhension écrite, compréhension orale, production écrite et, production orale. Pour les apprenants de français, les quatre compétences vont tester par l'épreuve de DELF (Diplôme d'Etude en langue Française) pour avoir la reconnaissance du monde international de leur capacité à utiliser la langue française.

La compétence visée pour les diplômés de langue française en Indonésie est niveau B2. (Conseil de L'Eroupe, 2001) a déclaré que le niveau B2 DELF peut être atteint par les apprenants du français ayant \pm 650-700 heures d'apprentissage. Dans ce cas-là, le niveau B2 pourrait être atteint par étudiants du sixième semestre du département de la pédagogique du français à l'Unnes. Mais en réalité, il y avait plusieurs problèmes. Les étudiants ne sont pas prêts à passer le DELF B2.

Les deux recherches concernant les compétences des étudiants à suivre les examents du Delf sont comme suit. (Istiani, 2016) explique que les problèmes les plus fondamentaux rencontrés par les apprenants de français face au test DELF, en particulier lors de l'étude du test DELF B1, se retrouvent dans les aspects des conditions de préparation, notamment physique, psychologique et matérielle. Et puis, (Gayanti, 2018) montre que la capacité des étudiants du septième semestre de l'Université française d'éducation à Semarang de travailler à l'examen DELF B1 sur les compétences réceptives est suffisante. En ce qui concerne les 22 répondants ayant participé à l'étude, il était prévu que six personnes seulement, soit 27,27%, réussiraient l'examen DELF B1 pour les compétences réceptives. Et, basé sur l'observation de terrain, les étudiants ne font que des exercices DELF B2 de la compréhension écrite lorsqu'ils sont formés par l'enseignant. Mais ils ne peuvent pas voir directement les résultats de leur travail car le professeur ont besoin du temps pour corriger leur travail.

Basé sur l'explication ci-dessus on peut constater qu'il est nécessaire d'avoir média d'apprentissage pour contrôler l'apprentissage hors de la classe. Par conséquent, il est important de développer le média d'apprentissage autonome pour aider les étudiants à pratiquer l'exercice du DELF B2 de la compréhension écrite indépendamment pour bien comprendre du texte.

Avec les progrès de la technologie, le média digital pourrait faciliter l'apprentissage autonome Daryanto (2015:115). A présent, l'ordinateur est devenu une partie de la vie quotidienne de l'apprenant. Et, *Wondershare Quiz Creator* est l'un des média qu'on peut utiliser pour faire des exercices. En plus, ce média donne directement le résultat après avoir faire des exercices. Donc, les étudiants peuvent connaître ses capacités et évaluer ses défauts.

L'objectif majeur de cette recherche est de développer le média d'apprentissage autonome pour préparer l'épreuve de la compréhension écrite du DELF B2 à travers *Wondershare Quiz Creator*.

LA MÉTHODE DE LA RECHERCHE

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de la recherche et du développement. D'après Sugiyono (2017:298), cette recherche comprend dix étapes, ce sont: 1) l'analyse de la potentialité et du problème, 2) la collection des données, 3) la création du produit, 4) la validité du concept du produit, 5) la révision du produit, 6) l'essaie du produit, 7) la révision du produit, 8) l'essaie sur terrain, 9) la révision du produit, 10) la production. Mais dans cette recherche adopté sept étapes dû à la limite du temps. Ce sont l'analyse de la potentialité et du problème, la collection des données, la création du produit, la validité du concept du produit, la révision du produit, l'essaie du produit et la révision du produit.

J'ai utilisé deux techniques de la collection des données. Ce sont l'étude bibliographique et l'enquête de l'analyse des besoins. Pour l'étude bibliographique, j'ai analyse les thèmes dans "Le Delf B2 100% réussite". L'enquête de l'analyse des besoins est fait pour savoir les besoins des enseignants

et des étudiants. Les répondants de cette recherche sont l'enseignant de la Compréhension Écrite Avancée et 83 étudiants de la classe compréhension écrite avancée à l'université d'état de Semarang.

L'ANALYSE

Cette recherche, premièrement, analyse la potentialité et les problèmes au cours de la Compréhension Écrite Avancée. Et puis, j'ai produit le média d'apprentissage pour préparer l'épreuve de la compréhension écrite du DELF B2. Il y a cinq étapes pour le produire, voici l'explication de chaque étape :

1. L'analyse de la potentialité et du problème

Basé sur l'observation, j'ai trouvé que des étudiants ont un ordinateur qui'ils peuvent utilisé mais l'utilisation de l'ordinateur n'est pas encore optimale. En plus, les professeurs de la pedagogique du français appellent les étudiants pour suivre le DELF jusqu'au niveau B2.

Des problèmes trouvés dans l'enseignement de la compréhension écrite sont que les étudiants ne comprennent pas le contenu du texte de la compréhension écrite du DELF B2 et le professeur ont besoin du temps pour corriger le travail des étudiants. Le média actuel utilisé (livre) ne donne pas le résultat immédiat. Par conséquent, il est nécessaire de développer le média d'apprentissage autonome au cours de la compréhension écrite niveau B2.

Basé sur cette situation, j'ai proposé donc un média d'apprentissage autonome pour entraîner les étudiants à mesurer leur capacité de la compréhension écrite niveau B2.

2. La collecte des données

J'ai distribué l'enquête de l'analyse des besoins de média pour la compréhension écrite. Je l'ai distribuée aux 83 étudiants de sixième et huitième semestre et au professeur du cours de la compréhension écrite avancée.

Ci-dessous sont le résultat de la collecte de données :

1. Basé sur l'analyse de besoin, on sait que le professeur ont introduit l'épreuve du DELF B2 Comprehension Écrite aux etudiants du niveau avancée, mais les étudiants ne peuvent pas effectuer les exercices correctement car ils ne comprennent pas le contenu du texte. Pendant ce temps, le professeur a besoin de 10 minutes par étudiant pour corriger leur travail.
2. Basé sur l'analyse de besoin, 98,80 % les étudiants repondent que l'épreuve du DELF B2 est l'épreuve avec le niveau de difficulté élevé et 65,06 % les étudiants ne pratiquent jamais l'exercice de la Compréhension Écrite du DELF B2 de manière autonome.
3. Les étudiants et le professeur sont d'accord avec la création d'un média d'apprentissage autonome pour préparer du DELF B2 au cours de la Compréhension Écrite.
4. D'après les résultats de données, 98,80 % des étudiants sont d'accord si le média peut montrer le score directment, alors les étudiant connaissent leur capacité immédiat.
5. Le professeur a ajouté une suggestion selon laquelle les médias créés pourraient contenir divers exercices de la Compéhension Écrite du DELF B2.

3. La conception de produit

Le concept de la création d'un média d'apprentissage autonome est basé sur les résultats d'une analyse des besoins de 83 étudiants et du professeur du cours de la Compréhension Écrite Avancée et des matériaux dans le livre "Le Delf B2 100% réussite ". La conception du produit sous la forme d'un média d'apprentissage est développée pour soutenir l'apprentissage des étudiants durant le cours de la compréhension écrite niveau B2.

1. Le dessin du logiciel

J'ai fait le média d'exercice interactif pour le cours de la Compréhension Écrite utilisant le programme Wondershare Quiz Creator. Il y a 7 thèmes dans ce média, ce sont la culture, l'économie, l'éducation, l'entreprise, l'environnement,

la santé et la société. En plus, je les développe dans 3 types de questions avec le niveau de difficulté de facile à difficile.

Voilà la visualisation de design du média d'apprentissage autonome pour la Compréhension Écrite :



Dans cette page, les étudiants doivent remplir “prénom” et “nom”, ensuite les étudiants peuvent cliquer le bouton “continue” pour aller à la page suivante, c'est la page d'introduction.

C'est la visualisation de la page d'introduction :



Dans cette page, les étudiants doivent lire la préface pour comprendre du média. Alors, il y a le bouton “continue” pour aller à la page des questions d'exercices. Ce média a 3 types de questions. Ce sont : la question de choix multiple, la question “Vrai ou Faux”, et la question de réponse ouverte courte.

C'est la visualisation de la page de la question de choix multiple

The screenshot shows a digital worksheet titled "exercice 1". At the top right, there is a timer showing 00:29:43. The main text discusses the return to normal classes after the Christmas break, mentioning a success rate of 70 to 93% in the national baccalaureate exam. Below this, a question asks how often interdisciplinary teaching projects are implemented:

1. Au Collège Stalingrad, les projets d'enseignement interdisciplinaires sont mis en place

- trois semaines par mois
- une semaine trois fois par an
- une semaine pendant trois mois

At the bottom left is a "Résumé" button, and at the bottom right is a "Soum..." button.

Pour répondre aux questions, les utilisateurs choisissent en cliquant une des quelques options.

C'est la visualisation de la page de la question "Vrai ou Faux"

The screenshot shows a digital worksheet titled "exercice 1". At the top right, there is a timer showing 00:26:08. The main text discusses the success of interdisciplinary projects in improving exam results. Below this, a question asks if the statement is true or false:

5. Vrai ou Faux ?
<< Grâce aux projets interdisciplinaires, le taux de réussite à l'examen national a augmenté au collège Stalingrad >>

Vrai
 Faux

At the bottom left is a "Résumé" button, and at the bottom right is a "Soum..." button.

Pour répondre aux questions, les utilisateurs choisissent en cliquant le bouton "vrai" ou "faux".

C'est la visualisation de la page de la question de réponse ouverte courte

The screenshot shows a digital worksheet titled "exercice 1". At the top right, there is a timer showing 00:28:13. The main text discusses the pedagogical freedom of teachers at Collège Stalingrad. Below this, a question asks for an example of an interdisciplinary project:

2. Citez un exemple de projet interdisciplinaire mis en place au collège Stalingrad !

Below the question is a large input field for the answer. At the bottom left is a "Résumé" button, and at the bottom right is a "Soum..." button.

Pour répondre aux questions, les utilisateurs doivent donner la réponse à la colonne fournis.

Les exercices consistent trois questions, au fond de question il y a le bouton “soumettre”. Alors, après avoir répondu aux questions en cliquant le menu “soumettre”. Il va corriger les réponses. S'il y a une réponse correcte, il va montrer l'affichage “correct”, mais s'il y a une réponse incorrecte, il va montrer l'affichage “incorrect” avec la justification automatiquement.

C'est la visualisation de la page quand les utilisateurs répondent incorrecte



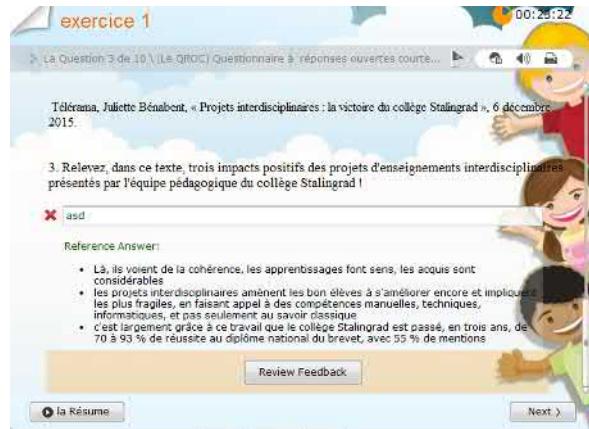
Après tous les exercices terminés, l'utilisateur recevra le résultat à la page suivante.

C'est la visualisation de la page de résultat



Après, il y a le bouton “review” pour connaitre des erreur de leur travail.

C'est la visualisation de la revue



4. La validation de la conception

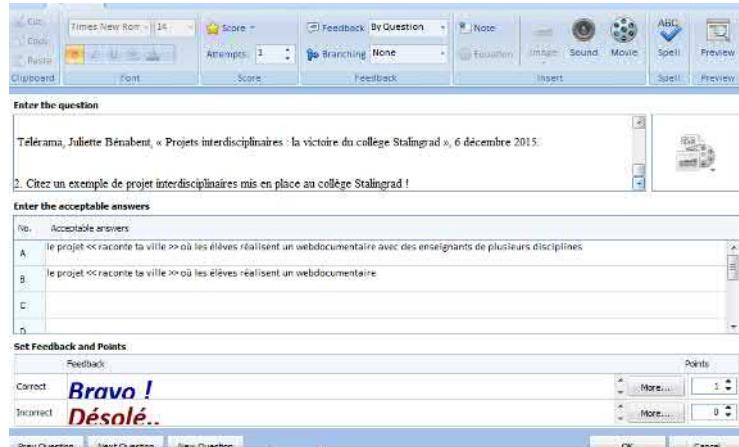
La validation du produit a été faite par un expert, c'est Nely Purwani S.Pd, M.A. Elle est professeur de pédagogique du français à l'Université d'Etat de Semarang. La validation est effectuée pour avoir des remarques de l'expert afin que le produit développé soit accepté.

Sur la base des résultats de l'évaluation de professeur du français, il y a des erreurs dans la conception de produit, puis la chercheur fait une révision de la conception du produit en fonction des suggestions ou des remarques d'expert. Après la révision selon les conseils d'un expert, cette conception est validée par un expert.

5. La révision du concept

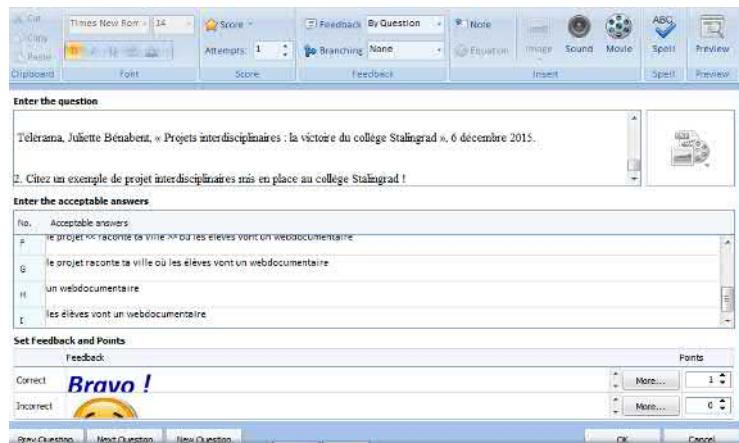
Cette section, présente la révision du concept du produit qui a été validé par un expert. Il existe de la suggestion sur la pertinence d'un média en tant qu'outil d'apprentissage autonome, c'est la série de réponses jugées correctes, puisse mieux intégrer plusieurs variantes de réponses dans le type de la question de réponse ouverte courte.

Avant



Dans la partie alternative de cette réponse, les réponses alternatives à la question QROC sont moins variées, alors le chercheur ajoute des réponses alternatives en fonction de la contribution d'expert. l'affichage des réponses alternatives aux questions QROC soit comme suit

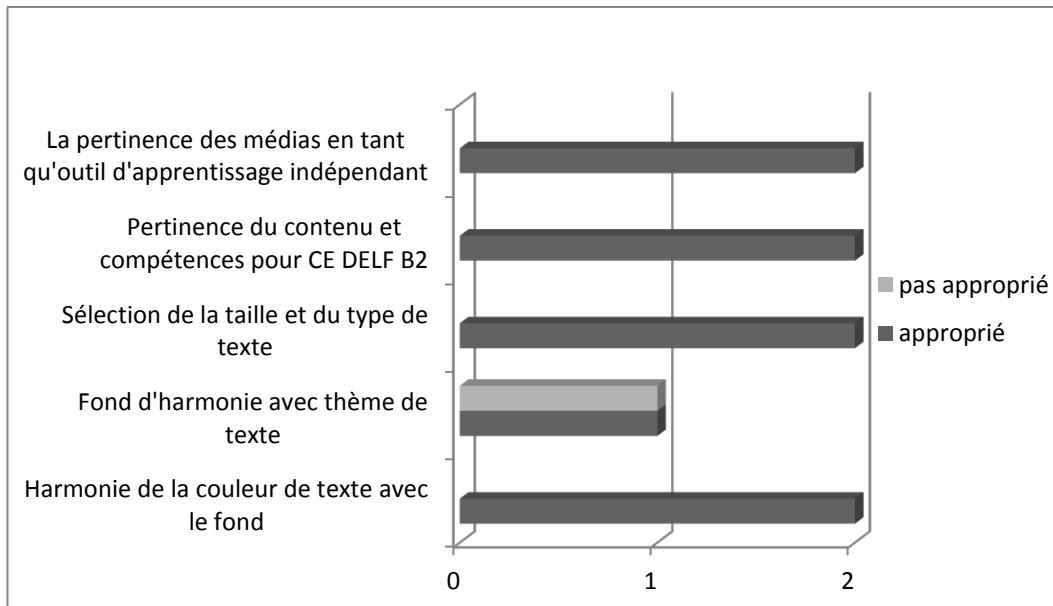
Après



6. L'essai de produit au public limité

J'ai testé le produit aux 2 étudiantes du français. L'une des répondantes n'avaient jamais participé au DELF B2 et l'autre n'avaient pas réussi le DELF B2. Le procès a été effectué pendant deux jours. Le premier jour, l'utilisateurs obtiennent la questionnaire et elles font l'exercice 1. Le deuxième jour, j'ai repris le questionnaire qui lui avait été remis pour connaître l'opinion du répondant et l'a

suggéré comme la suggestion du média. Les résultats des essais sur les produits que les répondants valorisent dans leur questionnaire sont les suivants :



Le graphique ci-dessus permet de conclure que les quatre indicateurs obtiennent de bonnes notes de la part des répondants, tandis que les indicateurs doivent être améliorés, à savoir la compatibilité du fond avec le thème du texte.

Les résultats des scores obtenus par les répondants avec un score total de 13 sont les suivants :

Table de score des répondants de répondre des questions dans ce média

No.	Répondants	Score (Exercice 1)
1	AS	4,5
2	EAS	6

L'exercice 1 est un exercice avec le thème de l'éducation comportant 10 questions. Le tableau ci-dessus permet de conclure que la note la plus élevée est 6, la note la plus basse étant 4,5 avec une note totale de 13, de sorte qu'il ne peut y avoir aucun répondant capable de satisfaire la moitié des notes obtenues.

7. Révision de produit

Le développement de supports testés sur des étudiants français est ensuite amélioré conformément aux recommandations basées sur les résultats de l'essai.

Voici les suggestions des répondants :

1. Il est nécessaire d'ajouter la possibilité de répondre aux questions des réponses ouvertes courtes.



La réponse avant révision

La réponse après révision

2. La sélection d'images pour mieux montrer le thème de l'éducation.

Au début, le produit a été revisé en considérant la suggestion de l'utilisateur, celui-ci dit que le dessin est informel puisque le dessin de 3 personne est très coloré, mais selon la suggestion du validateur et examinateur du mémoire, il faut garder la page d'accueil du produit puisqu'elle est plus colorée et attrayante. Alors, le fond du média comme le suivant :



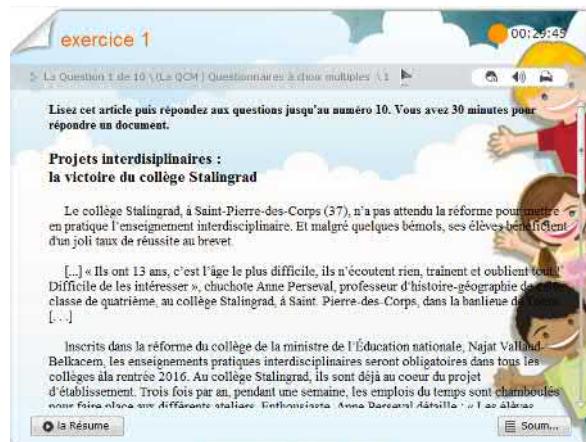
Page d'accueil selon la suggestion d'utilisateur



Page d'accueil selon la suggestion de validateur

3. La transparence de l'image doit être ajoutée afin de ne pas couvrir le texte.

Sur la base de conseil de l'utilisateur et de la considération du examinateur du mémoire, le texte sera réorganisé de manière à ce que le texte ne soit pas dépassé d'images, de sorte que la transparence de l'image ne soit pas ajoutée, et la révision du produit sera comme suit :



Le texte avant la révision



Le texte après la révision

Conclusion

Selon l'analyse du besoin, les étudiants et le professeur enseignant la Compréhension Écrite, ont besoin d'un média d'apprentissage comme une préparation avant de participer du DELF B2. Le résultat de cette recherche est un média d'apprentissage autonome pour préparer le DELF B2 de la Compréhension Écrite sous forme de flash. Ce média consiste en 7 exercices (ayant différents thèmes, cela dit que chaque exemple a un thème) et 3 tests. Les types de questions utilisés sont le choix multiple, vrai ou faux, et des réponses ouvertes courtes au niveau cognitif C2-C6. Ce média est équipé des parties de l'introduction, d'exercice et de la rétroaction d'exercice. Le média a une durée ajustée avec le test du DELF B2 (60 minutes pour deux documents), et à la fin, le média montrera le

score. À l'étape de l'essai, les répondants apprécient les produits. L'une des répondants a proposé de changer le fond du média : le fond réfère au thème du texte, mais lorsqu'ils font l'exercice, aucune n'ont réussi à répondre ces quiz correctement puisque leur score moyen était de 5,25.

Remerciements

Je remercie mes parents et mon frère qui me prient et me donnent le support. Je tiens le remerciement également à Neli Purwani S.Pd., MA qui m'a donnée de conseils pour le média. Et aussi mes amis, qui m'ont motivé de finir ces études.

Bibliographies

- Bertaux, d. (2016). *Le Delf B2 100% réussite*. Paris: Les Éditions Didier.
- Conseil de L'Eroupe. (2001). *Un Cadre Européen Commun de Référence Pour Les Langues: Apprendre, Enseigner, Évaluer*. Strasbourg: Conseil de L'Eroupe.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Gayanti, A. N. (2018). La Capacité Des Étudiants de Septième Semestre à Faire Les épreuves réceptives du Delf B1. *SEMINAR NASIONAL "Pembelajaran Bahasa Asing di Era Digital"* (hal. 8). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Istiani, P. (2016). Analisis Kesiapan Mahasiswa Semester VIII PBP UNNES Dalam Mengikuti Ujian Delf B1.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogjakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tagliante, C. (2005). *L'Évaluation et le Cadre Européen Commun*. Paris: CLE International.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxviii
DAFTAR GAMBAR	xxix
DAFTAR BAGAN	xxx
DAFTAR LAMPIRAN	xxxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis.....	9
2.2.1 Belajar Mandiri	10
2.2.2 Membaca.....	11
2.2.3 Jenis Membaca.....	12

2.2.4 Jenis Tes Membaca.....	16
2.2.5 Tingkatan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	17
2.2.6 DELF dan Tingkatannya	23
2.2.7 Deskripsi Kompetensi DELF B2	24
2.2.8 Compréhension Écrite Niveau B2.....	25
2.2.9 Materi Compréhension Écrite Niveau B2.....	26
2.2.10 Media Pembelajaran.....	29
2.2.11 Manfaat Media Pembelajaran	30
2.2.12 <i>Wondershare Quiz Creator</i> (WQC).....	32
2.2.13 Fitur Utama <i>Wondershare Quiz Creator</i>	32
2.2.14 Fasilitas <i>Wondershare Quiz Creator</i>	33
2.2.15 Bentuk-Bentuk Pertanyaan di WQC	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Sasaran Penelitian.....	36
3.3 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	36
3.3.1 Potensi dan Masalah.....	37
3.3.2 Pengumpulan Data	37
3.3.3 Desain Produk	39
3.3.4 Validasi Desain	40
3.3.5 Revisi Desain	41
3.3.6 Uji Coba Produk.....	41
3.3.7 Revisi Produk.....	42

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan	44
------------------------------------	----

4.2 Pengembangan Produk	53
4.2.1 Desain Materi.....	53
4.2.2 Desain Produk	55
4.2.3 Isi media pembelajaran pada <i>Compréhension Écrite B2</i>	57
4.3 Hasil Validasi Desain	61
4.4 Revisi Desain	62
4.5 Uji coba produk	63
4.6 Revisi Produk	65

BAB V PENUTUP

5.1 SIMPULAN.....	68
5.2 SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif.....	14
Tabel 2.2 Tata bahasa dan tema DELF B2 menurut Wattier.....	27
Tabel 2.3 Tata bahasa dan tema CE B2 menurut BERTAUX dkk.....	28
Tabel 3.1 Kisi-kisi analisis kebutuhan untuk mahasiswa.....	38
Tabel 3.2 Materi DELF B2 Keterampilan Membaca.....	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket validasi desain media.....	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi kriteria pendapat responden.....	42
Tabel 4.1 Hasil angket kebutuhan tentang soal DELF B2 untuk dosen.....	45
Tabel 4.2 Hasil angket kebutuhan tentang soal DELF B2 untuk mahasiswa.....	46
Tabel 4.3 Hasil angket kebutuhan tentang pembelajaran mandiri untuk mahasiswa.....	47
Tabel 4.4 Hasil angket kebutuhan tentang media pembelajaran DELF B2 pada keterampilan membaca untuk dosen.....	48
Tabel 4.5 Hasil angket kebutuhan tentang media pembelajaran DELF B2 pada keterampilan membaca untuk mahasiswa.....	49
Tabel 4.6 Hasil angket kebutuhan tentang keterampilan membaca pada DELF B2 untuk dosen.....	50
Tabel 4.7 Hasil angket kebutuhan tentang keterampilan membaca pada DELF B2 untuk mahasiswa.....	51
Tabel 4.8 Aspek materi yang dikembangkan dalam <i>Wondershare Quiz Creator</i>	54
Tabel 4.9 Skor Responden dalam Mengisi Soal.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan awal <i>Wondershare Quiz Creator</i>	56
Gambar 4.2 Halaman <i>Introduction Page</i>	56
Gambar 4.3 Tampilan Jenis Soal Pilihan Ganda.....	57
Gambar 4.4 Tampilan Jenis Soal Benar atau Salah.....	58
Gambar 4.5 Tampilan Jenis Soal Uraian Singkat.....	58
Gambar 4.6 Tampilan Jawaban Benar.....	59
Gambar 4.7 Tampilan Jawaban Salah.....	59
Gambar 4.8 Tampilan Hasil Penggerjaan Soal Memenuhi Batas Minimal.....	60
Gambar 4.9 Tampilan Hasil Penggerjaan Soal Belum Memenuhi Batas Minimal.....	60
Gambar 4.10 Tampilan Review Setelah Penggerjaan Seluruh Soal.....	61
Gambar 4.11 Alternatif Jawaban Sebelum Revisi.....	62
Gambar 4.12 Alternatif Jawaban Setelah Revisi.....	63
Gambar 4.13 Grafik Pendapat Responden.....	64
Gambar 4.14 Jawaban uraian singkat sebelum revisi.....	65
Gambar 4.15 Jawaban uraian singkat setelah revisi.....	65
Gambar 4.16 Background media menurut pendapat responden.....	66
Gambar 4.17 Background media menurut pendapat dosen validasi.....	66
Gambar 4.18 Tampilan teks sebelum revisi.....	67
Gambar 4.19 Tampilan teks setelah revisi.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian Pengembangan.....	36
Bagan 3.2 Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing
- Lampiran 2. Angket analisis kebutuhan responden
- Lampiran 3. Angket kebutuhan Dosen
- Lampiran 4. Angket validasi dosen ahli
- Lampiran 5. Angket tanggapan responden
- Lampiran 6. Hasil analisis soal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, tidak harus dilakukan di dalam kelas. Belajar dapat dilakukan di manapun dan kapanpun. Kegiatan belajar seperti ini dinamakan belajar mandiri. Keuntungan dari belajar mandiri yaitu pembelajaran mandiri (*self-learner*) pada akhirnya mampu mempersiapkan segala sesuatu dengan lebih baik RC & Anni (2012:159).

Pembelajaran mandiri dapat diterapkan di berbagai bidang keilmuan, termasuk pembelajaran bahasa. Di Universitas Negeri Semarang sendiri memiliki empat program studi yang mengajarkan pembelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Prancis, Jepang, Arab dan Mandarin. Pada prodi tersebut mengajarkan empat kompetensi berbahasa yang diajarkan sebagai materi pembelajaran,yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pranowo 2015:253).

Sementara itu, untuk mengukur keterampilan bahasa, dalam Bahasa Prancis dapat mengikuti ujian internasional *Diplôme d'Étude en Langue Française* (DELF). DELF merupakan ujian internasional yang ditujukan untuk orang asing yang mempelajari bahasa Prancis yang memiliki enam tingkatan, yaitu A1, A2,B1, B2 dan C1, C2.

Kemampuan minimal yang diimbau untuk lulusan S1 mahasiswa bahasa Prancis setara dengan tingkatan B2. www.ifi-id.com mengungkapkan bahwa ijazah B2 merupakan pengakuan internasional untuk berkarir dalam lingkungan kerja frankofon. Sementara menurut CECRL tingkat B2 dapat dicapai oleh pembelajar bahasa Prancis yang mencapai ± 650-700 jam pelajaran, yang mana dalam pada program studi pendidikan bahasa Prancis Unnes setara dengan tingkat *avancée*. Namun untuk bisa lulus dalam tingkat B2 bukan sesuatu yang mudah, mengingat penelitian sebelumnya terdapat beberapa masalah pada mahasiswa yang akan mengikuti ujian DELF.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Istiani (2016) permasalahan yang paling mendasar yang dialami oleh pembelajar bahasa prancis dalam menghadapi tes DELF, khususnya pada penelitiannya tes DELF B1, yaitu terdapat pada aspek kondisi kesiapan, sebagian besar mahasiswa kurang siap bahkan tidak dalam kondisi siap untuk mengikuti ujian DELF B1. Pada kasus ini yang menjadi responden penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis *niveau avancée*. Aspek kesiapan yang dimaksudkan pada penelitian ini meliputi kesiapan fisik, psikis, dan materi.

Permasalahan yang lain terkait dengan penelitian kesiapan mengikuti ujian DELF B1 juga dilakukan oleh Alvi Nur Gayanti (2018), yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester tujuh Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam mengerjakan ujian DELF B1 pada keterampilan reseptif berada dalam kategori cukup. Adapun dari 22 responden yang telah mengikuti penelitian, hanya enam orang atau 27,27% yang dapat

diprediksi lulus ujian DELF B1 untuk keterampilan reseptif. Masing-masing keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) mendapatkan kategori 3 dari 5 kategori, dengan hasil 0 % atau tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat baik dan 14% ada pada kategori gagal. Sehingga dari kedua penelitian tentang kesiapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Negeri Semarang untuk mengikuti DELF, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa mengalami ketidaksiapan untuk mengikuti DELF, terutama DELF B1, sangat disayangkan karena untuk dapat mengikuti DELF B2, mahasiswa harus menguasai DELF B1 terlebih dahulu.

Sementara itu, aspek kebahasaan yang diujikan pada DELF tidak hanya ada pada keterampilan reseptif saja, melainkan juga aspek produktif seperti berbicara dan menulis. Namun, penelitian ini memfokuskan pada keterampilan membaca. Menurut Mackey dalam Iskandarwassid (2008:246), membaca merupakan proses yang sangat kompleks, melibatkan proses mental seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, penerapan, dan pemecahan masalah. Pendapat tersebut sejalan dengan kemampuan membaca DELF B2, karena topik yang dibahas dalam teks bacaan DELF B2 meliputi berbagai tema yang mengharuskan pembelajar memiliki pemahaman dan kosa kata yang luas, dengan kalimat yang kompleks dan teks bacaan yang cukup panjang, sehingga diperlukan latihan secara terus-menerus agar dapat memahami teks bacaan dengan baik.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), salah satu media yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk melakukan latihan soal DELF B2 pada keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan komputer. *Computer*

Based Learning (CBT) ini merupakan konsep yang dianggap paling ampuh untuk menerapkan sistem belajar mandiri. Dengan cara seperti ini, pembelajar dapat mencari sumber belajar yang diperlukan, seperti dari *software* yang sengaja dirancang untuk memberi kemudahan dalam mempelajari suatu hal yang ingin dipelajarinya (Daryanto 2015:155)

Wondershare Quiz Creator merupakan salah satu aplikasi untuk membuat soal atau kuis yang dapat dijalankan dengan mudah. Soal atau kuis yang dibuat juga bervariasi. Hasil soal atau kuis disimpan dalam format *Flash Player* sehingga pembelajar dapat mengerjakan kuis secara *offline*. Hasil skor dapat langsung diketahui oleh pembelajar, sehingga pembelajar dapat mengevaluasi kemampuannya secara langsung serta mengerjakan soal ini secara berulang-ulang sebagai latihan.

Media *Wondershare Quiz Creator* ini dipilih karena jenis-jenis kuis yang tersedia dalam aplikasi ini bervariasi, sehingga dapat disesuaikan dengan jenis soal pada DELF B2 keterampilan membaca, serta pembelajar dapat mengerjakan latihan soal dengan durasi waktu yang ditentukan, sehingga pembelajar dapat mengerjakan latihan soal seperti situasi tes sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengembangkan aplikasi *Wondershare Quiz Creator* untuk keterampilan Membaca DELF B2 sebagai media pembelajaran mandiri. Dengan adanya produk ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri untuk melakukan latihan-latihan

soal dengan praktis dan membantu pembelajar dalam mempersiapkan ujian DELF B2 khususnya pada keterampilan Membaca.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap media pembelajaran mandiri pada *Compréhension Écrite* DELF B2 ?
2. Bagaimana wujud dari pengembangan media *Wondershare Quiz Creator* untuk pembelajaran mandiri *Compréhension Écrite* DELF B2 ?

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa *niveau avancé* terhadap media pembelajaran mandiri pada *Compréhension Écrite* DELF B2.
2. Mendeskripsikan wujud dari pengembangan media *Wondershare Quiz Creator* untuk pembelajaran mandiri *Compréhension Écrite Avancée* DELF B2.

1.4 Manfaat

1. Membantu pembelajar bahasa prancis untuk melatih kemampuan membaca DELF B2 secara mandiri dengan hasil belajar yang dapat langsung diketahui.
2. Dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan untuk penyempurnaan media pembelajaran atau sebagai referensi penelitian sejenis bagi peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab dua peneliti menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini serta teori-teori yang mendukung. Penelitian ini berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Mandiri sebagai Latihan Mengikuti DELF B2 untuk Keterampilan Membaca melalui *Wondershare Quiz Creator*.

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni : Aghighi dan Motamedи pada tahun 2013 yang melakukan penelitian berjudul *A Constructivism Approach To The Comparative Study Of Three Smart Test Templates: Testa, Hot Potatoes, Wondershare Quiz Creator*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tiga potensi aplikasi yang sesuai untuk pembelajaran di era digital, yaitu *Testa, Hot Potatoes, dan Wondershare Quiz Creator*. Kemudian ketiga aplikasi tersebut dievaluasi perbandingannya satu sama lain. Hasil penelitian ini yaitu, TESTA dianggap tidak menunjang belajar siswa di lingkungan pendidikan karena hanya didesain untuk soal pilihan ganda dan kurang interaktif. Hot Potatoes memiliki berbagai macam bentuk latihan soal namun bukan merupakan aplikasi yang berdiri sendiri, sehingga harus bergantung pada aplikasi lain agar dapat berjalan optimal. Dibandingkan dengan dua template lainnya, Wonder Share menunjukkan lebih banyak potensi untuk menunjang pembelajaran, Selain itu aplikasi ini juga mudah digunakan untuk pemula.

Muchlisin pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *Implementing Drilling Technique by Using Wondershare Quiz Creator to Improve Students' Reading Ability*. Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui teknik drill dengan menggunakan Wondershare Quiz Creator untuk memecahkan masalah siswa. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama 1 Siklus yang terbagi dalam empat kali pertemuan. Tahapan penerapan teknik ini adalah (1) memberikan penjelasan mengenai topik pembelajaran melalui *introduction page*, (2) latihan kuis berdasar topik di setiap pertemuan kemudian mengkonfirmasi hasilnya, dan (3) memberikan tes akhir di akhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dapat diidentifikasi bahwa setelah pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75.

Sangkala pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang *Wondershare Quiz Creator Software Improves Students' Reading Comprehension*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perangkat Lunak Wondershare Quiz Creator” secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa program pendidikan Bahasa Inggris di Kelas E dan G, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *True Eksperimental* dan terdapat dua grup yang dinamakan grup eksperimen dan grup kontrol. Data didapatkan melalui tes membaca yang dianalisis menggunakan deskriptif dan statistik inferensial melalui Program SPSS

versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pemahaman membaca mahasiswa pada tes terakhir di grup eksperimental. Hal itu dibuktikan oleh hasil skor mahasiswa yang menunjukkan perbedaan yang menonjol antara hasil tes terakhir grup eksperimental dan grup kontrol, yaitu skor rata-rata tes terakhir grup eksperimen lebih tinggi, sebesar 82.22, sementara skor rata-rata tes terakhir dari grup kontrol adalah 72.07.

Sefpratama, Niniwati dan Khairi pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash dan Wondershare Quiz Creator Dengan Materi Perangkat Peripheral Pada Siswa Kelas X di SMK*. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran menggunakan perangkat lunak Macromedia Flash dan Wondershare Quiz Creator pada materi perangkat peripheral sebagai variasi pembelajaran oleh guru. Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran interaktif yang berisi materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Materi perangkat periperal yang disajikan pada media pembelajaran telah memenuhi kriteria yang ada. Selanjutnya evaluasi untuk siswa terdiri dari 21 soal dengan dua jenis soal, yaitu *essay type* dan *objective type*, yang terdiri dari tiga model soal objektif, yakni : *true-false*, *multiple choice* dan *matching* yang ditampilkan secara acak. Produk ini telah diuji coba dan termasuk ke dalam kategori “sangat baik” sesuai dengan kebutuhan responden.

Selanjutnya Nugroho pada tahun 2016 meneliti tentang *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quiz Creator*. Tujuan penelitian ini adalah untuk

meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan teori belajar konstruktivisme dan memanfaatkan media Wondershare Quiz Creator. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa meningkat setelah diterapkan metode belajar konstruktivisme. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I rata-ratanya adalah 74.86 dan pada siklus II adalah 80.55.

Berdasarkan kelima penelitian diatas, yaitu mengenai Wondershare Quiz Creator dalam pembelajaran, terdapat relevansi dari masing-masing penelitian terhadap penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu diantaranya penggunaan aplikasi Wondershare Quiz Creator sebagai media pembuat kuis, yang mana Wondershare Quiz Creator memiliki kelebihan dengan aplikasi pembuat kuis yang lain, penerapan aplikasi Wondershare Quiz Creator pada kemampuan membaca, serta bentuk pengembangan kuis interaktif pada Wondershare Quiz Creator. Sementara untuk perbedaannya adalah pada jenis dan objek penelitian, dari kelima penelitian tersebut, terdapat tiga jenis penelitian tindakan kelas dan satu penelitian komparasi, sementara untuk objek penelitian ada yang mengacu untuk mata pelajaran matematika dan komputer jaringan.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi teori tentang pengertian belajar mandiri, pengertian dan jenis-jenis keterampilan membaca, tingkatan tes kemampuan membaca pemahaman, DELF B2 keterampilan membaca, pengertian

media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, pengertian, fitur utama, fasilitas, bentuk-bentuk pertanyaan *Wondershare Quiz Creator*.

2.2.1 Belajar Mandiri

Definisi belajar mandiri dari pendapat beberapa ahli seperti Silberman (2007:182), Knowles sebagaimana dikutip oleh Sumardiono (2013:9), dan Johnson (2014:152) dinyatakan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang dilakukan menurut inisiatif sendiri, mengembangkan bakat mereka dengan memilih dan menerapkan strategi belajar yang mereka suka.

Pengertian belajar mandiri yang dikemukakan oleh Silberman (2007:182) lebih memfokuskan pendapat bahwa belajar mandiri merupakan strategi belajar yang dipilih atas kemauan pribadi, dilakukan oleh pembelajar melalui pengembangan kemampuan yang mereka miliki dengan merealisasikan pembelajaran melalui latihan-latihan yang dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain. Pembelajar juga mempunyai tanggung jawab atas belajarnya, artinya pembelajar mempunyai sikap disiplin dengan menerapkan jadwal belajar agar memperoleh hasil yang diinginkan.

Sedikit berbeda dengan pendapat Silberman, Knowles sebagaimana dikutip oleh Sumardiono (2013:9) berpendapat bahwa belajar mandiri merupakan proses belajar yang dilakukan secara individu atau dengan bantuan orang lain untuk mengetahui keperluan pembelajar tersebut, untuk apa dia belajar, apa saja yang perlu dipelajari, menentukan cara belajar yang tepat dengan menerapkan rencana pembelajaran dan terakhir menilai kembali langkah-langkah yang telah dilakukan selama belajar, apakah telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Sementara itu, hampir sama dengan dua pendapat para ahli tentang belajar mandiri di atas, Johnson (2014:151) menambahkan bahwa belajar mandiri merupakan suatu proses pembelajaran yang memberi keleluasaan kepada pembelajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk mereka, mengatur waktu belajar sesuai dengan kemampuan diri dan memperluas pembelajaran dengan cara yang mereka inginkan.

Dari beberapa pengertian belajar mandiri di atas, definisi belajar mandiri oleh Silberman (2007:182) dianggap paling tepat untuk digunakan dalam penelitian pengembangan media belajar mandiri sebagai latihan DELF B2, yang mana media ini dapat menjadi sarana pengembangan diri yang mampu digunakan untuk melakukan latihan-latihan tanpa memerlukan bantuan orang lain.

2.2.2 Membaca

Pada teori membaca, menurut Dalman (2014:5), Utami sebagaimana dikutip oleh Herlinyanto (2015:7), dan Nurhadi (2016:2), membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk menemukan dan memahami informasi-informasi yang terdapat pada teks bacaan. Dalman (2014:5) menambahkan bahwa membaca tidak hanya melihat suatu susunan kata, namun lebih dari itu, pada saat seseorang membaca, otak akan bekerja untuk mencoba mengerti dengan benar pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Sementara itu Utami sebagaimana dikutip oleh Herlinyanto (2015:7) mempunyai pendapat bahwa dengan membaca seseorang akan menambah wawasan baru, suatu hal yang bisa jadi belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu, Nurhadi (2016:2)

mengungkapkan bahwa dalam kegiatan membaca terdapat proses penelaahan atau penalaran dari antar bagian untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian membaca di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh maksud dari isi suatu bacaan. Tentunya kegiatan membaca seperti ini tidak hanya jenis kegiatan membaca yang melibatkan intonasi dan pengucapan kata dengan tepat saja. Namun lebih dari itu, kegiatan membaca seperti ini lebih pada jenis kegiatan membaca untuk mendapatkan pemahaman. Berikut peneliti menjelaskan jenis-jenis keterampilan membaca.

2.2.3 Jenis Membaca

Dalman (2014:63) dan Herlinskyanto (2015:8) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis keterampilan membaca, yaitu :

1. Membaca Nyaring
2. Membaca Dalam Hati

Membaca nyaring merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang mengeluarkan bunyi serta memperhatikan ketepatan pengucapan, nada, dinamika, dan tempo agar dapat dimengerti oleh orang yang membaca dan orang yang mendengarkan. Membaca dengan keterampilan seperti ini lebih menekankan keindahan dalam membaca, karena pembaca menggunakan perasaan dan ekspresi ketika terjadi proses membaca, sehingga kegiatan membaca seperti ini kurang cocok dilakukan saat mengerjakan tes, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami isi bacaan.

Adapun membaca dalam hati adalah salah satu jenis keterampilan membaca yang mengutamakan pada pemahaman dari isi yang terkandung dalam bacaan. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca senyap atau tanpa mengeluarkan bunyi, tanpa ada gerakan kepala dan jari telunjuk. Hal seperti ini dihindari dalam kegiatan membaca dalam hati agar tidak mengganggu konsentrasi saat menelaah isi teks. Salah satu keterampilan lain yang dibutuhkan dalam membaca dalam hati yaitu kecepatan mata untuk membaca seluruh isi bacaan, sehingga kegiatan membaca seperti ini dapat berlangsung lebih cepat dalam mempelajari suatu teks (Dalman 2014:67 dan Herlinskyanto 2015:9).

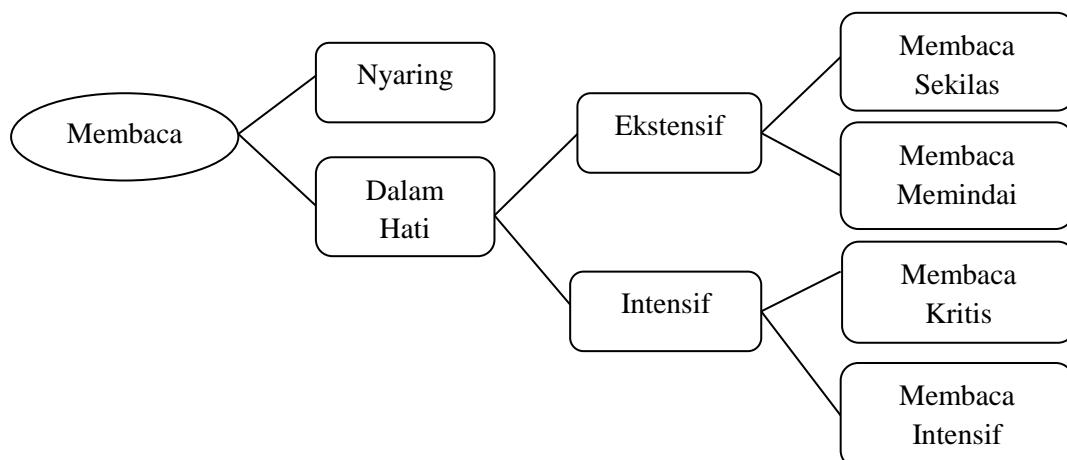
Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua, yaitu Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif. Dalman (2014:68) dan Herlinskyanto (2015:10) menyebutkan bahwa membaca Ekstensif adalah salah satu kegiatan membaca secara umum, membaca seluruh teks dengan waktu yang singkat untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga membaca seperti ini tidak memerlukan pemahaman yang terlalu dalam. Lain dengan hal tersebut, Membaca Intensif menurut Tarigan sebagaimana dikutip oleh Dalman (2014:69) dan Herlinskyanto (2015:10) merupakan kegiatan membaca yang membutuhkan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang tinggi agar dapat mencermati seluruh isi teks bacaan dengan mengkaji teks secara detail.

Perbedaan Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif

Membaca Ekstensif	Membaca Intensif
Membaca secara luas, tidak terlalu mendalam	Membaca secara mendalam
Membaca sekilas untuk menemukan informasi yang dibutuhkan	Membaca secara rinci untuk menguasai benar isi dalam bacaan

Untuk lebih jelas, berikut skema dari jenis membaca :



Sementara itu menurut Cuq dan Gruca (2002:163) terdapat empat jenis membaca, yaitu :

1. Membaca sekilas, yaitu terdiri dari membaca teks secara keseluruhan dan dengan cara tidak lama: melihat teks secara sekilas ini memberikan ide menyeluruh dari isi teks dan teknik ini yang dipraktikkan ketika melihat sepiantas sebuah koran untuk mengenali artikel mana yang menarik dan akan dibaca selanjutnya
2. Membaca memindai, yaitu menangkap informasi penting atau akurat yang terdapat pada teks dengan menyisihkan dengan cepat

selain dari itu; hal ini merupakan kegiatan membaca selektif yang orang-orang praktikkan sehari-hari: membaca brosur secara sepintas untuk mencatat tempat aktivitas, jadwalnya

3. Membaca kritis, yaitu membaca dokumen secara penuh dan berfokus pada detail dan ketelitian: itu dapat mengarah pada tafsiran
4. Membaca intensif, yaitu membaca yang bertujuan untuk mengingat informasi sebanyak-banyaknya dan menaruh perhatian pada apa yang diminta, dapat berubah menjadi hampir menghafal teks

Dari jenis-jenis membaca yang disebutkan oleh Cuq dan Gruca (2002:163) dan Dalman (2014:68) terdapat hubungan yang sama, yaitu pada membaca Ekstensif, contoh yang diberikan oleh Cuq dan Gruca meliputi membaca sekilas dan membaca memindai, sementara itu untuk membaca Intensif, contoh yang diberikan berupa membaca kritis dan membaca intensif.

Pada jenis keterampilan membaca yang telah dipaparkan di atas, jenis keterampilan membaca pada DELF B2 adalah membaca dalam hati, karena membaca dalam hati merupakan metode untuk menyingkat waktu serta dapat memahami teks lebih dalam. Selain itu, jenis Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif juga dapat digunakan saat membaca teks DELF B2, karena untuk mengatasi keterbatasan waktu, dibutuhkan membaca sekilas untuk menemukan objek tertentu, setelah itu objek tersebut dapat dipahami kembali secara mendalam.

2.2.4 Jenis Tes Membaca

Setelah mengetahui pengertian membaca dan jenis-jenisnya, Tagliante (2005:92-98) menjelaskan jenis tes membaca sebagai berikut :

1. *Les questionnaire à choix multiples (QCM)*

Les questionnaire à choix multiples (QCM) atau soal pilihan ganda merupakan jenis tes yang banyak digunakan. Biasanya terdapat tiga, empat, atau lima jawaban dengan hanya satu jawaban benar. Selain itu, soal pilihan ganda dapat mengevaluasi berbagai tingkatan taksonomi, diantaranya tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

2. *Le questionnaire de type vrai ou faux*

Pada tipe pertanyaan ini, pilihan jawaban hanya ada benar atau salah. Pembelajar hanya perlu memberikan pendapat sesuai teks yang telah dibaca.

3. *Le tableau de production à double entrée*

Dalam tipe pertanyaan ini, pembelajar menulis jawaban dengan kalimat sederhana, sesuai pemahaman dalam bacaan yang diberikan.

4. *Le test de closure*

Pada jenis tes ini, pembelajar diminta untuk melengkapi jawaban yang hilang dalam suatu paragraf. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman pembelajar, terutama dalam aspek gramatikal dan leksikal.

5. *L'appariement*

Aktivitas pada pertanyaan ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan pembelajar untuk memperkirakan keselarasan kata sederhana atau kompleks

melalui elemen yang berbeda. Biasanya, pada tipe soal ini pembelajar diminta untuk menghubungkan dua elemen yang terdapat dalam teks.

6. *Le questionnaire à réponses ouvertes courtes (QROC)*

Pada tipe soal ini, pembelajar diharuskan menulis jawaban sesuai pendapatnya.

Dari penjelasan jenis-jenis tes membaca di atas, dalam penelitian ini hanya mengambil tiga tes karena disesuaikan dengan media yang digunakan. Tiga jenis tersebut yakni pilihan ganda, benar atau salah, dan uraian singkat. Setelah mengetahui jenis-jenis soal membaca, berikut akan dijelaskan tingkatan tes kemampuan membaca pemahaman.

2.2.5 Tingkatan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk mengukur pemahaman informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Dalam tes kemampuan membaca pemahaman, terdapat variasi tingkatan tes agar terjadi perkembangan berpikir bagi pembelajar. Menurut konsep Bloom sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2001:61) tingkatan tes kemampuan membaca memiliki enam katagori jenjang berpikir, yaitu dari C1-C6. Dari keenam katagori tersebut terdapat proses berpikir paling sederhana hingga paling kompleks. Pada jenjang berpikir sederhana, terdapat kemampuan ingatan dan pemahaman. Selanjutnya pada jenjang berpikir menengah, terdapat kemampuan penerapan dan analisis. Terakhir, pada jenjang berpikir tingkat tinggi terdapat kemampuan sintesis dan evaluasi. Namun, pada tingkat kognitif tes membaca B2, tingkatan kognitif dimulai dari tingkat C2 (pemahaman) karena pembelajar B2 sudah berada pada

jenjang berpikir yang lebih tinggi. Berikut akan dijelaskan tingkatan tes kemampuan membaca :

1. Tes membaca tingkat pemahaman, yakni kemampuan memahami wacana, mencari hubungan antarhal, mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dalam wacana. Tes ini menanyakan ide pokok, gagasan, tema, dan makna. Contoh soal tes membaca tingkat pemahaman :

Exercice 1.

“...Trois fois par an, pendant une semaine, les emplois du temps sont chamboulés pour faire place aux différents ateliers. Enthousiaste, Anne Perseval détaille : « Les élèves constatent que les matières sont connectées entre elles, utiles les unes aux autres...”

Au Collège Stalingrad, les projets d'enseignement interdisciplinaires sont mis en place ...

- a. *trois semaines par mois*
- b. *une semaine trois fois par an*
- c. *une semaine pendant trois mois*

(jawabannya adalah b. *une semaine trois fois par an*)

Sumber : Bertaux dkk (2016:152)

Contoh soal di atas merupakan contoh soal pemahaman, karena pembelajar diminta untuk memahami isi teks untuk dapat mengetahui kapan program pembelajaran antar disiplin di sekolah Stalingrad terlaksana.

2. Tes membaca tingkat penerapan, yakni kemampuan untuk menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang berkaitan. Misalnya menerapkan atau memberi contoh dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran yang terdapat di dalam teks. Contoh soal tes membaca tingkat penerapan :

Exercice 1.

“...Dès 8 h 30, les sixièmes ont démarré leur journée avec le projet « Raconte ta ville », subventionné par le Canopé (réseau de création et d’accompagnement pédagogique du département), qui fournit formation et matériel. Avec Annie Perrot, Anne Perseval et leurs collègues de mathématiques et de technologie, les élèves vont réaliser un webdocumentaire sur leur ville...”

Citez un exemple de projet interdisciplinaires mis en place au collège Stalingrad !

(jawabannya : *le projet << raconte ta ville >> où les élèves réalisent un webdocumentaire avec des enseignants de plusieurs disciplines.*)

Sumber : Bertaux dkk (2016:152)

Soal di atas merupakan contoh soal membaca tingkat penerapan, yang mana pada contoh soal di atas, pembelajar diminta untuk menerapkan pemahamannya dalam memberikan satu contoh proyek yang dilaksanakan di sekolah Stalingrad .

3. Tes membaca tingkat analisis, yakni kemampuan menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan

pesan atau informasi dalam sebuah wacana. Berikut merupakan contoh soal membaca tingkat analisis :

Exercice 1.

... "Pour Fatna Meddah, c'est largement grâce à ce travail que le collège Stalingrad est passé, en trois ans, de 70 à 93 % de réussite au diplôme national du brevet, avec 55 % de mentions."

Vrai ou Faux ?

<< Grâce aux projets interdisciplinaires, le taux de réussite à l'examen national a augmenté au collège Stalingrad >>

(Jawabannya adalah "Vrai")

Sumber : Bertaux dkk (2016:152)

Soal di atas merupakan contoh soal tingkat analisis, yang mana pada soal membaca tingkat analisis menuntut pembelajar untuk mampu menganalisis informasi tertentu yang terdapat dari wacana. Pada contoh soal *Vrai ou Faux* di atas, tugas pembelajar adalah mengidentifikasi penggalan kalimat yang disajikan, apakah informasi tersebut benar atau tidak, dengan melakukan analisis dari wacana yang ada.

4. Tes membaca tingkat sintesis, yakni kemampuan menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat di dalam wacana. Aktivitas kognitif dalam tingkat sintesis berupa kegiatan untuk menghasilkan komunikasi baru, meramalkan, dan menyelesaikan masalah. Contoh soal membaca tingkat sintesis yaitu :

Exercice 1.

“...Au collège Stalingrad, ils sont déjà au cœur du projet d'établissement.

Trois fois par an, pendant une semaine, les emplois du temps sont chamboulés pour faire place aux différents ateliers. Enthousiaste, Anne Perseval détaille : « Les élèves constatent que les matières sont connectées entre elles, utiles les unes aux autres. J'ai du mal à le mesurer en termes scolaires classiques, mais je vois que les notions sont mieux retenues, mieux exploitées par la suite. »...”

Que signifie, dans ce contexte :

<< les emplois du temps sont chamboulés >>

- a. *les emplois du temps sont trop chargés*
- b. *les emplois du temps sont adaptés aux rythmes scolaires*
- c. *les emplois du temps habituels sont modifiés*

(Jawabannya : c. les emplois du temps habituels sont modifiés)

Sumber : Bertaux dkk (2016:152)

Soal di atas merupakan contoh soal tingkat sintesis, yang mana pembelajar dituntut untuk dapat meramalkan arti pada penggalan kalimat dalam wacana. Pada contoh soal di atas, pembelajar diminta untuk menyusun kembali kalimat *<< les emplois du temps sont chamboulés >>* dengan menghubungkan kalimat yang tersedia pada pilihan jawaban dengan isi wacana, yang mana kalimat tersebut memiliki arti jadwal pembelajaran yang biasa diubah, dari pembelajaran normal menjadi tiga kali dalam setahun, selama satu minggu.

5. Tes membaca tingkat evaluasi, yakni kemampuan memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan dalam wacana itu sendiri. Contoh soal membaca tingkat evaluasi yaitu seperti berikut :

Exercice 7.

...« *Internet : << transformé la façon dont on apprend, dont on travaille, dont on vit. Il permet aux gens de se connecter avec leurs proches, de les éduquer ou d'explorer le monde. Je crois à l'extraordinaire effet d'émancipation et de démocratisation de mettre le savoir à portée de tout le monde, partout. Cette conviction est ce qui nous pousse à remplir notre mission. >> Un techno-enthousiasme qui n'est pas nouveau certes, mais qui semble revenir en force ces derniers temps, plus emphatique encore. Intelligence artificielle, robotique, réalité virtuelle et augmentée, biotechnologies et même l'ultime frontière, l'espace, sont au programme des gourous de la Silicon Valley. Et il ne s'agit pas de promesses en l'air. Ils y croient et ils ont les moyens de les faire aboutir, espérant ainsi entraîner l'humanité dans la direction qu'ils ont choisie.*

<< Il ne s'agit pas de promesses en l'air. Ils y croient et ils ont les moyens de les faire aboutir >> véhicule une idée de ...

- a. *détermination.*
- b. *précaution.*
- c. *manipulation.*

(Jawabannya : a. *détermination*)

Sumber : Bertaux dkk (2016:152)

Soal di atas merupakan contoh soal tingkat evaluasi, yang mana menuntut pembelajar untuk dapat menilai atau menyimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan teks bacaan. Pada contoh soal di atas, pembelajar diharuskan dapat memberikan pendapatnya terhadap makna dari penggalan kalimat dalam wacana, apakah ungkapan tersebut bermakna sebuah tekad, pencegahan, atau penanganan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kognitif pada tes kemampuan membaca menurut Nurgiyantoro (2001:61) dimulai dari C1-C6. Namun setelah peneliti menganalisis tingkat kognitif pada keterampilan membaca DELF B2, tingkatan kognitif dimulai dari tingkat C2 (Pemahaman) hingga C6 (Evaluasi). Untuk itu, akan dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui pendapat responden mengenai tingkat kognitif pada keterampilan membaca DELF B2 .

2.2.6 DELF dan Tingkatannya

Menurut (<http://www.delfdalf.fr/>) dan Tagliante sebagaimana dikutip oleh Dupoux dkk (2006:4), DELF (*Diplôme d'Études en Langue Française*) merupakan satu-satunya ijazah bahasa Prancis yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Prancis. Ijazah tersebut berlaku untuk seumur hidup dan mendapat pengakuan internasional. DELF mengacu pada kerangka umum Eropa sebagai rujukan untuk bahasa (CECRL).

Terdapat tiga tingkatan umum dalam DELF dan DALF yaitu A (*utilisateur élémentaire*) atau A1 dan A2, B (*utilisateur indépendant*) atau B1 dan B2,

selanjutnya C (*utilisateur expérimenté*) atau C1 dan C2. Semua tingkatan itu mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*production orale*) dan menulis (*production écrite*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa DELF merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Prancis seseorang yang bertaraf internasional dan memiliki sertifikat yang berlaku seumur hidup. Sementara itu, berdasarkan tiga tingkatan umum dalam DELF dan DALF, penelitian ini memfokuskan pada tingkatan DELF B2 sebagai bekal mahasiswa tingkat akhir untuk dapat berhasil dalam DELF B2.

2.2.7 Deskripsi Kompetensi DELF B2

CECRL (*Cadre Européen Commun de Références pour Les Langues*) dan Dupoux dkk (2006:5) mengungkapkan bahwa tingkatan DELF B2 dapat ditempuh oleh peserta yang sudah belajar bahasa Prancis ± 650-700 jam pelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki untuk tingkat B2 meliputi :

1. Dapat memahami isi utama sebuah persoalan konkret atau abstrak dalam teks yang kompleks, termasuk diskusi teknis dalam bidang masing-masing.
2. Dapat berkomunikasi dengan spontan dan mudah seperti percakapan dengan penutur asli tanpa ketegangan diantara keduanya.
3. Dapat berbicara dengan jelas dan rinci tentang berbagai topik, memberikan pendapat tentang topik saat ini, keuntungan dan kerugian dari berbagai kemungkinan (Conseil de l'Europe 2001:25).

Dari deskripsi umum pada DELF B2, dapat disimpulkan bahwa pembelajar DELF B2 mampu berinteraksi dengan tingkat spontanitas dan kelancaran normal dengan penutur asli dan dapat memberikan pendapat secara rinci dan jelas, memiliki penguasaan kosa kata yang luas, menyadari kesalahan, pada keterampilan berbicara dan menulis, dan mampu memahami teks bacaan, audio, atau siaran televisi yang kompleks dengan berbagai tema untuk keterampilan menyimak dan membaca. Maka dari itu, perlu dilakukan latihan terus menerus untuk mempersiapkan DELF B2 untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun, pada penelitian ini mengkerucutkan pada satu keterampilan, yaitu keterampilan membaca.

2.2.8 Compréhension Écrite Niveau B2

Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan membaca DELF B2, yang memiliki standar kompetensi sebagai berikut :

*“Peux lire des articles et des rapports sur des questions contemporaines dans lesquels les auteurs adoptent une attitude particulière ou un certain point de vue.
Peux comprendre un texte littéraire contemporaine en prose.”*

Sumber : Conseil de l’Europe (2001:27).

Yang memiliki arti sebagai berikut :

“Mampu membaca artikel dan laporan tentang isu-isu masa kini yang mana penulis memiliki suatu sikap atau sudut pandang tertentu, dan dapat memahami sebuah prosa sastra kontemporer”.

Untuk mencapai standar kompetensi pada keterampilan membaca DELF B2 tersebut, diperlukan pemahaman tentang karakteristik keterampilan membaca DELF B2 yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu :

1. Dapat membaca berbagai teks dan memahami poin-poin penting dengan mudah.
2. Dapat memahami artikel khusus di luar bidangnya dengan merujuk ke kamus untuk memeriksa tingkat pemahaman.
3. Dapat membaca berbagai teks dengan mengadopsi kecepatan dan cara membaca, sesuai dengan tujuan membaca dan tipe teks.
4. Memiliki kemampuan kosakata aktif karena sering membaca, walaupun masih menjumpai ungkapan-ungkapan yang jarang digunakan.
5. Dapat dengan cepat mengidentifikasi isi dan relevansi informasi, artikel atau laporan dalam berbagai topik profesional untuk memutuskan apakah studi lebih lanjut layak dilakukan.
6. Dapat memahami artikel dan laporan tentang masalah-masalah masa kini dimana penulis mengadopsi sikap atau sudut pandang tertentu.

Sumber : Conseil de l'Europe (2001:165)

2.2.9 Materi Compréhension Écrite Niveau B2

Wattier (2018:16) mengungkapkan tipe teks yang diujikan pada keterampilan membaca DELF B2 terdiri dari 2 jenis dokumen, yaitu sebuah artikel surat kabar yang bersifat informatif, yang mana penulis menyajikan fakta secara objektif dan artikel yang bersifat argumentatif, yang mana penulis menyatakan pendapatnya secara subjektif. Dokumen pada keterampilan membaca

DELF B2 ini memiliki panjang 500 sampai 600 kata dengan durasi waktu penggerjaan 60 menit.

Adapun tata bahasa dan tema yang terdapat dalam DELF B2 yang diungkapkan oleh Wattier (2018:26-33), yaitu :

Tabel 2.2. Tata bahasa dan tema DELF B2 menurut Wattier

<i>Thèmes essentiels</i>	<i>Grammaire essentielle</i>
<i>Le monde du travail</i>	<i>Les temps du passé : passé composé / imparfait / plus que parfait</i>
<i>Les études</i>	<i>Le futur antérieur</i>
<i>La santé</i>	<i>L'infinitif passé</i>
<i>Les loisirs</i>	<i>Le participe passé composé</i>
<i>Les habitudes de consommation</i>	<i>Le gérondif</i>
<i>Les comportements alimentaires</i>	<i>Le conditionnel présent</i>
<i>Les relations sociales</i>	<i>Le conditionnel passé</i>
<i>Les relations familiales</i>	<i>Les indicateurs de temps et de durée</i>
<i>Le progrès scientifique</i>	<i>Le discours indirect au passé</i>
<i>L'apprentissage des langues</i>	<i>Les pronoms relatifs composés</i>
<i>L'environnement</i>	<i>Les verbes prépositions avec "à" ou "de"</i>
<i>L'égalité homme / femme</i>	<i>Les adjectives accompagnés de prépositions</i>
<i>Les technologies de l'information et de la communication</i>	<i>Les verbes suivis de l'indicatif ou du subjonctif</i>
<i>Les transports</i>	<i>Les conjonctions suivies de l'infinitif</i>
<i>Les médias</i>	
<i>Le tourisme</i>	

Sementara itu, Bertaux dkk (2016:68) merincikan tata bahasa dan tema yang terdapat pada dalam DELF B2 pada keterampilan membaca, yaitu :

Tabel 2.3. Tata bahasa dan tema CE B2 menurut Bertaux dkk

<i>Thèmes</i>	<i>Grammaire</i>
<i>Culture</i>	<i>Les articulateurs logiques</i>
<i>Économie</i>	<i>La modalisation (emploi des modes et temps de conjugaison)</i>
<i>Éducation</i>	<i>Les formes impersonnelles (il est certain, il est probable...)</i>
<i>Entreprise / travail</i>	<i>Verbes / adjectifs + prépositions</i>
<i>Environnement</i>	
<i>Santé</i>	
<i>Société</i>	

Contoh soal DELF B2 (Bertaux 2018:55)

Exercice 7.

Habiter : être ou avoir ?

Devenir propriétaire, est-ce toujours un rêve français ? Quand le marché se durcit, beaucoup renoncent à l'achat de leur vie. Ils inventent de nouvelles formes de logement où l'être surpassé l'avoir.

“« Pourquoi pas si je gagne au loto... mais⁽¹⁾ en l'état actuel du marché, c'est non ! Acheter un appartement me demanderait⁽³⁾ des efforts que Je n'ai pas envie de faire. Je préfère les livres, les disques et les sorties... » Quand Audrey, professeur de français en ZEP, parle de son éternel statut de locataire, son entourage n'approuve pas. Comme s'il fallait être propriétaire de ses murs, quel qu'en soit le prix. « Dans un monde anxiogène, la propriété renvoie au désir profond d'ancrage, de sécurité et d'immortalité. C'est un objectif partagé par plus de 80 % des Français », souligne Fabrice Larceneux, coauteur de Marketing de l'immobilier. Depuis le milieu du XXe siècle, la part des ménages propriétaires n'a cessé⁽⁴⁾ de progresser pour atteindre 65,1 % des ménages français. On est loin des 96 % de propriétaires roumains, qui ont acheté en masse les biens publics à la chute du mur, mais c'est plus qu'en Allemagne, un pays décentralisé où les loyers coûtent deux fois moins cher.

Plus personne n'achète les yeux fermés

<< L'arrivée d'Internet a bouscule le marché >>, remarque Fabrice Larceneux. « L'acheteur moderne s'est construit sa propre expertise. Il est à l'image de ces patients qui, après avoir consulté un site médical, ont déjà une idée précise de ce qu'il faut leur prescrire. Plus personne n'achète les yeux fermés, tant l'opération est risquée. Dans certains cas, il est en effet plus sage⁽⁵⁾ de⁽⁶⁾ rester locataire. » De nouveaux comportements apparaissent. Ainsi⁽²⁾, quand la location elle-même apparaît hors de portée, il faut inventer des solutions. La colocation est devenue une rubrique à part entière sur le plus grand site d'annonces français. Francis, devenu veuf, n'a ainsi pas hésité à ouvrir sa porte à un jeune divorcé. « Nous nous entendons bien ; il me paie un petit loyer, participe à l'entretien du jardin. » Son colocataire n'a pas trop le choix : « C'est la meilleure formule. Mes revenus ne me permettent pas de me loger décentement et j'ai un fils de 3 ans à accueillir. » Selon le sociologue Jean-Michel Léger, cette nouvelle façon d'habiter ensemble était inenvisageable il y a vingt ans...”

Philippe Tarnier, *MAIF Magazine*, janvier 2016.

Penjelasan :

Teks ini bertemakan kehidupan sosial yang mengungkapkan pendapat, waktu dan tempat. Sementara itu, kalimat yang digaris bawahi merupakan tata bahasa yang ada pada dokumen ini, berikut adalah penjelasannya :

- (1) *Les articulateurs logique expriment l'opposition.*
- (2) *Les articulateurs logique expriment la conséquence.*
- (3) *Le temps imparfait.*
- (4) *Le temps passé composé.*
- (5) *Les formes impersonnelles.*
- (6) *Adjectif + préposition (de)*

2.2.10 Media Pembelajaran

Pada pengertian media pembelajaran, menurut Sukiman (2012:29), Sutirman (2013:15), dan Sanaky (2013:4), media pembelajaran merupakan segala

sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk berinteraksi dengan pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai sumber belajar yang dapat merangsang minat serta kemauan untuk belajar agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, Sutirman (2013:15) menambahkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat berupa alat-alat grafis atau elektronis.

Berdasarkan teori media pembelajaran di atas, media pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini merupakan pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Sesuai dengan pendapat para ahli, media ini harus mempunyai peran yang mendorong gairah pembelajar, dalam hal ini mempunyai artian bahwa media yang akan dikembangkan harus menarik perhatian pembelajar. Jika pembelajar telah tertarik dengan media yang ditawarkan, media ini harus memenuhi fungsi efektif dan efisien, yaitu memberikan efek yang baik dan efisien dalam hal waktu dan tenaga.

2.2.11 Manfaat Media Pembelajaran

Munir (2013:150) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai kelebihan untuk membantu keberhasilan pembelajaran, antara lain :

- a. Dapat mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.

Artinya, dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajar dapat membaca atau mendengar kembali materi yang terdapat pada media pembelajaran.

- b. Menarik perhatian peserta didik, sehingga membangkitkan minat, motivasi, dan aktivitas belajarnya.

- c. Membantu pembelajaran belajar secara individual agar lebih mudah dipahami secara individu, dan bersama-sama di dalam kelas untuk memusatkan perhatian pembelajaran pada suatu materi yang disampaikan melalui media pembelajaran.
- d. Materi pembelajaran lebih lama diingat karena merangsang berbagai indera.

Sadiman dkk sebagaimana dikutip oleh Sutirman (2013:17) menjelaskan kegunaan media pembelajaran secara umum, yakni :

- a. Membuat lebih jelas penyampaian pesan.

Artinya, materi yang disampaikan melalui media akan ditangkap lebih jelas oleh pembelajar karena dapat didukung oleh gambar dan suara.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Penggunaan media pembelajaran dalam bantuan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pembelajar dapat mengatur waktunya untuk belajar melalui media tersebut.

- c. Mengatasi sikap pasif anak, sehingga media berfungsi menimbulkan gairah belajar dan memungkinkan anak belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Hal ini dapat diartikan bahwa media mempunyai peran dalam mengembangkan kemandirian pembelajar untuk belajar sesuai kemampuan yang telah dimilikinya.

- d. Memberikan persamaan rangsangan, pengalaman dan persepsi pada materi pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajar yang satu dengan yang lain akan mengetahui hal-hal yang sama melalui pancaindranya.

Dari pendapat para ahli di atas, manfaat media pembelajaran yang dapat diambil pada media yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu materi dapat dipelajari secara diulang-ulang, membangkitkan minat belajar siswa, dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa, mengatasi keterbatasan ruang serta waktu.

2.2.12 *Wondershare Quiz Creator* (WQC)

Menurut Hernawati sebagaimana dikutip oleh Nugroho (2016:75) dan Cnet sebagaimana dikutip oleh Muchlisin (2014:35) *Wondershare Quiz Creator* merupakan perangkat lunak atau *software* pembuat kuis secara online, aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau peneliti untuk merancang kuis interaktif dengan cara yang mudah. Dikatakan mudah karena seorang pemula tidak akan sulit untuk mengopraskannya.

2.2.13 Fitur Utama *Wondershare Quiz Creator*

Pertama, *Wondershare Quiz Creator* adalah aplikasi pembuat kuis yang cepat dan lengkap. Aplikasi ini menyediakan sampai sembilan bentuk pertanyaan. File multimedia seperti gambar, file audio dan video juga dapat dimasukkan ke dalam kuis.

Kedua, setelah membuat kuis, pembuat kuis dapat mempublikasikan kuisnya dengan format flash melalui website, atau berdiri sendiri sebagai EXE/CD file, Word atau Excel. Terdapat tiga cara untuk mengetahui hasil penilaian, yaitu mengetahui hasil dengan email, LMS (Learning Management

System) dan QMS. QMS ditampilkan secara otomatis setelah siswa melakukan kuis. Kuis ini dapat dilakukan secara online maupun offline. (Cnet sebagaimana dikutip oleh Muchlisin, 2014:35).

2.2.14 Fasilitas *Wondershare Quiz Creator*

Menurut Purnanto dan Mahardika (2016:142) beberapa fasilitas yang tersedia dalam *Wondershare Quiz Creator* untuk soal yang dihasilkan, yaitu :

- a. Fasilitas umpan balik berdasarkan jawaban peserta tes
- b. Menampilkan hasil tes/score
- c. Fasilitas mengubah teks dan bahasa sesuai keinginan pembuat soal
- d. Fasilitas memasukkan suara dan warna
- e. Fasilitas hyperlink; mengirim hasil tes ke email
- f. Fasilitas pembuatan soal random
- g. Fasilitas keamanan dengan adanya *password*
- h. Fasilitas tema yang dapat dimodifikasi

2.2.15 Bentuk-Bentuk Pertanyaan di WQC

Purnanto dan Mahardika (2016:142) menyebutkan bentuk-bentuk soal yang dapat dibuat dalam aplikasi *Wondershare Quiz Creator*, yaitu :

- a. **True/False;** pertanyaan dengan jawaban benar atau salah
- b. **Multiple Choice;** pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda single (jawaban benar hanya satu)
- c. **Multiple Choice;** pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda multiple answers (jawaban benar lebih dari satu)

- d. **Fill In the Blank;** pertanyaan dengan jawaban isian pada area kosong dengan alternatif jawaban yang telah diatur sebelumnya.
- e. **Matching;** pertanyaan dengan jawaban pemasangan dua kata/kalimat dari kiri dan kanan.
- f. **Sequence;** pertanyaan dengan jawaban mengurutkan dari atas kebawah.
- g. **Word Bank;** pertanyaan dengan cara menjawab memasangkan kata yang ada dengan kalimat pertanyaan.
- h. **Click Map;** pertanyaan dengan jawaban mengklik pada area gambar sesuai pertanyaan yang diajukan.
- i. **Short Essay;** pertanyaan dengan jawaban isian sederhana.

Dari uraian di atas, peneliti akan membuat latihan soal dengan menggunakan *software Wondershare Quiz Creator* dengan jenis soal yang akan gunakan yaitu tipe soal *True/False*, *Multiple Choice*, dan *Fill in the Blank* karena menurut peneliti tipe soal ini sesuai dengan jenis tes yang terdapat pada keterampilan membaca DELF B2. Peneliti juga akan memerhatikan syarat untuk menjalankan *software Wondershare Quiz Creator* agar proses pembuatan kuis berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna untuk semua pihak terkait.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kebutuhan kepada mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *Compréhension Écrite Avancée*, mahasiswa dan dosen membutuhkan media berupa latihan soal DELF B2 pada keterampilan membaca untuk pembelajaran mahasiswa dalam mengerjakan tes B2 dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, dan uraian singkat dengan tingkatan kognitif C2 - C6.
2. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran mandiri pada DELF B2 keterampilan membaca dalam bentuk flash. Latihan yang terdapat dalam media ini terdiri dari 7 latihan (7 tema) dan terdapat 3 bentuk tes. Produk ini dilengkapi dengan skor dan durasi waktu yang telah disesuaikan dengan ujian DELF B2. Selain itu, skor dapat langsung muncul setelah pembelajar melakukan latihan soal dan dapat melihat menu *review* untuk memahami kembali penjelasan atau jawaban yang benar.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, saran yang diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi dosen, produk ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan atau tugas mandiri untuk melatih mahasiswa pada keterampilan membaca *niveau B2*.
2. Bagi mahasiswa, produk ini dapat dijadikan latihan untuk mempersiapkan ujian DELF B2 pada keterampilan membaca di luar kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, latihan soal di dalam media ini masih terbatas pada 7 tema, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai saran bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melanjutkan penelitian ini atau membuat penelitian yang sejenis untuk menambah variasi tema yang belum tersedia, seperti le tourisme, les loisirs, les transports, les habitudes de consommation, dan les relation familiales.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghighi, R., & Motamed, A. (2013). A CONSTRUCTIVISM APPROACH TO THE COMPARATIVE STUDY OF THREE SMART TEST TEMPLATES : TESTA, HOT POTATOES, WONDERSHARE QUIZ CREATOR. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*.
- Bertaux, d. (2016). *Le Delf B2 100% réussite*. Paris: Les Éditions Didier.
- Conseil de L'Eroupe. (2001). *Un Cadre Européen Commun de Référence Pour Les Langues: Apprendre, Enseigner, Évaluer*. Strasbourg: Conseil de L'Eroupe.
- Cuq, Pierre, J., & Gruca, I. (2002). *Cours de didactique de français langue étrangère et seconde*. Grenoble: Press Université du Grenoble.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Gayanti, A. N. (2018). La Capacité Des Étudiants de Septième Semestre à Faire Les épreuves réceptives du Delf B1. *SEMINAR NASIONAL "Pembelajaran Bahasa Asing di Era Digital"* (p. 8). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Herlinyanto. (2013). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL : Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogjakarta: Deepublish.
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, S. (2014). Wondershare Quiz Creator Software Improves Student's Reading Comprehension. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Istiani, P. (2016). Analisis Kesiapan Mahasiswa Semester VIII PBP UNNES Dalam Mengikuti Ujian Delf B1.
- Muchlisin, M. (2014). Implementing Drilling Technique by Using Wondershare Quiz Creator to Improve Student's Reading Ability . *Jurnal Pendidikan Humaniora.Universitas Muhamadiyah. ISSN: 2338-8110*.
- Munir. (2010). *Multimedia : Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Nugroho, S. A. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quiz Creator. *Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technology Studies*.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogjakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2016). Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif dengan Program Wondershare Quiz Creator Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Magelang. *WARTA LPM. Vol.19. No.2*.
- RC, A. R., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3.
- Sanaky, H. A. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogjakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sefpratama, A., Niniwati, & Khairi, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Macromedia Flash dan Wondershare Quiz Creator Dengan Materi Perangkat Peripheral Pada Siswa Kelas X Di SMK .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogjakarta: Insan Madani.
- Sumardiono. (2013, Mei 18). Pembelajar Mandiri.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogjakarta: Graha Ilmu.
- Tagliante, C. (2005). *L'Évaluation et le Cadre Européen Commun*. Paris: CLE International.
- Wattier, S. (2018). Objectif DELF B2.